

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR KIRANA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA BOLON

Nurul Fauziah Jamil¹, Triono Ali Mustofa², Hafidz³
¹²³Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
¹²³Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Pendidikan sebagai suatu sistem pada dasarnya merupakan sistematisasi dari proses perolehan pengalaman oleh karena itu secara filosofis pendidikan diartikan sebagai proses perolehan belajar yang berguna bagi peserta didik. Proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu melalui bimbingan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan program bimbingan belajar kirana untuk meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam pada anak di desa bolon serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus, pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar dilaksanakan 3x seminggu yang terdapat 3 pendamping dan peserta didik yang berjumlah 25 anak. Program bimbingan belajar memiliki kegiatan pembelajaran umum dan keagamaan. Selama proses berlangsung pendamping memberikan arahan dan membimbing baik belajar ilmu pengetahuan umum dan agama Islam yang meliputi ruang lingkup agama Islam di antaranya Fiqih meliputi praktek ibadah sholat dan hafalan bacaan sholat. Sedangkan Alqur'an meliputi Iqro', tadarus dan hafalan surat pendek pilihan. Maka dengan adanya pendampingan belajar agama Islam anak dapat membaca, menguasai semua mata pelajaran baik Ilmu pengetahuan Umum, agama Islam, dan menghafal Al-Qur'an khususnya pada juz 30. Faktor Pendukung dalam kegiatan bimbingan belajar adalah letak geografis, peserta didik mayoritas beragama Islam, sumber daya pembimbingnya dan pendanaan yang mencukupi dan dukungan dari masyarakat. Sedangkan Faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan belajar adalah kurangnya tenaga yang profesional, kurangnya pendanaan dan kurangnya minat anak.

Kata Kunci : bimbingan belajar, prestasi Pendidikan Agama Islam, Anak

ABSTRACT

Education as a system is basically a systematization of the process of gaining experience, therefore philosophically education is defined as a process of acquiring learning that is useful for students. The process of achieving educational goals at school is influenced by several factors, including through tutoring. This research describes the implementation of the kirana tutoring program to improve the achievement of Islamic Religious Education among children in Bolon village as well as the supporting and inhibiting factors for this tutoring activity. This research is qualitative research with the type of research using case studies, data collection using three methods, namely: interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques in this research use the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this research show that learning is carried out 3x a week with 3 assistants and 25 students. The tutoring program has general and religious learning activities. During the process, the companion provides direction and guides both studying general science and Islamic religion which covers the scope of the Islamic religion, including Fiqh, including the practice of praying and memorizing prayer readings. Meanwhile, the Qur'an includes Iqro', tadarus and memorization of selected short letters. So, with assistance in studying Islam, children can read, master all subjects, including general science, Islamic religion, and memorize the Al-Qur'an, especially juz 30. Supporting factors in tutoring activities are geographical location, the majority of students being Muslim, the tutor's resources and sufficient funding and support from the community. Meanwhile, inhibiting factors in tutoring activities are the lack of professional staff, lack of funding and lack of children's interest.

Keyword : Tutoring, achievement in Islamic religious education,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem pada dasarnya merupakan sistematisasi dari proses perolehan pengalaman oleh karena itu secara filosofis pendidikan diartikan sebagai proses perolehan belajar yang berguna bagi peserta didik. Pengalaman tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga siap digunakan untuk mengilhami mereka ketika menghadapi problema kehidupan yang dialaminya.

Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran yang diberikan untuk membina pengetahuan, membentuk sikap, mengembangkan kepribadian siswa yang bertakwa kepada Allah serta meningkatkan kemampuan siswa dalam

menyikapi nilai-nilai Agama. Selain mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang kompeten dan unggul dalam prestasi

Di Desa Bolon banyak ditemui anak yang mengeluh karena berdasarkan survey tanggal 18 bulan Agustus 2016 terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas PR mata pelajaran Agama Islam alhasil nilai yang didapat rendah (Dokumentasi LKS dikutip tanggal 18 Januari 2019). Dengan kurangnya pengetahuan tersebut dikhawatirkan berdampak pada rendahnya pemahaman agama Islam dan frekuensi siswa dalam melakukan amaliah agama Islam. Hal ini senada dengan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyatno kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana anak didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya dikenal dengan sebutan prestasi kurang atau rendah.

Oleh karena itu upaya menjalani proses belajar pun siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Hal ini tidak terlepas dari berbagai macam karakter peserta didik dan permasalahan-permasalahan belajar yang selalu ada. Salah satunya perlu diberikan layanan bimbingan belajar yang baik untuk dapat menguasai pengetahuan agama dan keterampilan serta mempersiapkan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan membantu memecahkan masalah yang mengganggu dalam belajar. Melihat hal tersebut untuk mengatasi kondisi anak seusia SD maka Bapak Fauzan selaku tokoh masyarakat mempunyai gagasan untuk diadakan program bimbingan belajar Kirana di Desa bolon.

Bimbingan belajar kirana berdiri sejak tahun 2016 yang berpartisipasi dengan 3 pendamping yang memberikan ilmunya dalam bentuk pendampingan belajar. Program tersebut diberlakukan kepada seluruh masyarakat, selain itu juga diadakan pembelajaran umum, kegiatan kaligrafi, kegiatan mengaji dan kegiatan hafalan surat pendek.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini termasuk jenis *fieldresearch* atau penelitian lapangan karena penelitian dilakukan di lapangan. Menurut Moleong, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, bahwa data penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan

bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, pengamatan, dan dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru dan Siswa kelas 1. Sedangkan informannya adalah pimpinan, masyarakat dan wali siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Langkah-langkah analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data melalui pengamatan, wawancara, dengan para informan dilengkapi dengan dokumen yang ada kemudian penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Analisa ini dilakukan dengan klasifikasi, melakukan wawancara kemudian data-data yang diperoleh ditelaah dengan disertai alasan-alasan yang logis dan relevan, sehingga tetap mengacu pada referensi-referensi yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar dilaksanakan 3x seminggu yang terdapat 3 pendamping dan peserta didik yang berjumlah 25 anak. Program bimbingan belajar memiliki kegiatan pembelajaran umum dan keagamaan. Selama proses berlangsung pendamping memberikan arahan dan membimbing baik belajar ilmu pengetahuan umum dan agama Islam yang meliputi ruang lingkup agama Islam di antaranya Fiqih meliputi praktek ibadah sholat dan hafalan bacaan sholat. Sedangkan Alqur'an meliputi Iqro', tadarus dan hafalan surat pendek pilihan.

Hasil dari program bimbingan belajar anak terdorong memiliki kompetensi. Mereka diberi pengarahan dan pengetahuan oleh pendamping yang sebelumnya mereka tidak dapat belajar untuk memahami materi dikarenakan kurangnya kepedulian orang tua dalam mendampingi anak yang mengakibatkan nilai hasil anak rendah. Maka dengan adanya pendampingan belajar agama Islam anak dapat membaca, menguasai semua mata pelajaran baik Ilmu pengetahuan Umum, agama Islam, dan menghafal Al-Qur'an khususnya pada juz 30.

4. PENUTUP

Kegiatan belajar dilaksanakan 3x seminggu yang terdapat 3 pendamping dan peserta didik yang berjumlah 25 anak. Program bimbingan belajar memiliki kegiatan pembelajaran umum dan keagamaan. Selama proses berlangsung pendamping memberikan arahan dan membimbing baik belajar ilmu pengetahuan umum dan agama Islam yang meliputi ruang lingkup agama Islam di antaranya Fiqih meliputi praktek ibadah sholat dan hafalan bacaan sholat. Sedangkan Alqur'an meliputi Iqro', tadarus dan hafalan surat pendek pilihan

Faktor Pendukung dalam kegiatan bimbingan belajar adalah letak geografis, peserta didik mayoritas beragama Islam, sumber daya pembimbingnya dan pendanaan yang mencukupi dan dukungan dari masyarakat. Sedangkan Faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan belajar adalah kurangnya tenaga yang profesional, kurangnya pendanaan dan kurangnya minat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan supriyatno. 2004. *Psikologi Belajar* Edisi Revisi. (Jakarta : Rineka cipta).
- Sukiman AR. 2001. *Pembelajaran di Sekolah Berorientasi Kecakapan Hidup*. (Majalah Akrab).
- Lexy J. Moleong . 2012 , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) .